

**PENDIDIKAN KOMUNITAS: SEKOLAH PERJUMPAAN SEBAGAI
MODEL PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA DI DESA MIDANG,
LOMBOK BARAT, NUSA TENGGARA BARAT**



Oleh :
Abdul Munib, S.Pd.
NIM: 202200011019

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Kosentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Munib, S.Pd.
NIM : 20200011019
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Kosentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Abdul Munib, S.Pd.
NIM: 20200011019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Munib, S.Pd.
NIM : 20200011019
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Kosentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Abdul Munib, S.Pd.

NIM: 20200011019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1010/Un.02/DPPs/PP.00.9/10/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENDIDIKAN KOMUNITAS: SEKOLAH PERJUMPAAN SEBAGAI MODEL
PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA DI DESA MIDANG, LOMBOK BARAT,
NUSA TENGGARA BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL MUNIB, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20200011019
Telah diujikan pada : Jumat, 02 September 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Amanah, M.A
SIGNED

Valid ID: 634e350a5984c



Penguji II

Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.
SIGNED

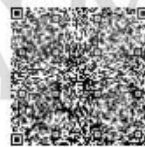
Valid ID: 634f86e551608



Penguji III

Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 633a1456a544c



Yogyakarta, 02 September 2022

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6358a97504341

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **PENDIDIKAN KOMUNITAS: SEKOLAH PERJUMPAAN SEBAGAI MODEL PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA DI DESA MIDANG, LOMBOK BARAT, NUSA TENGGARA BARAT**

Yang ditulis oleh :

Nama : Abdul Munib, S.Pd.
NIM : 20200011019
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Kosentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2022

Pembimbing,



Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.

NIP. 19681208 200003 1 001

ABSTRAK

Abdul Munib (20200011019): Sekolah Perjumpaan sebagai Model Pembentukan Karakter Sosial Remaja di Desa Midang, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Tesis, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Kosentrasi Psikologi Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Kenakalan remaja dalam lingkungan masyarakat merupakan isu krusial yang terkadang *impact*-nya terhadap timbulnya hubungan yang tidak baik dalam sebuah keluarga hingga masyarakat. Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja termasuk perbedaan pendapat, adu argumen, kurangnya perhatian orang tua, kecemburuan, dan gaya komunikasi. Sementara bentuk kenakalan antara lain adalah konsumsi minuman keras dan narkoba, membuat keributan, atau anak tidak menyapa orang tua.

Penelitian dalam Tesis ini, bertujuan untuk mengungkap bagaimana proses Sekolah Perjumpaan dalam pembentukan karakter, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh Sekolah Perjumpaan. Proses pengungkapan ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh Sekolah Perjumpaan dalam pembentukan karakter sosial remaja. Durasi pengambilan data dilakukan secara intensif selama tujuh bulan yaitu mulai dari bulan Januari sampai dengan Februari 2022 dengan informen yang berjumlah tiga belas orang. Teknik utama pengambilan data yang dipakai adalah wawancara mendalam dengan para mentor, tokoh-tokoh agama, perwakilan pemerintah, hingga anggota masyarakat Desa Midang. Sedangkan teknik observasi digunakan untuk mencermati kegiatan-kegiatan di Sekolah Perjumpaan. Selain itu, pengumpulan data melalui dokumentasi juga dilakukan untuk menghimpun data terkait penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Perjumpaan telah menjaga keharmonisan, dibangun di atas fondasi norma-norma sosial, sebagai basis etika dalam bergaul, dan untuk menjadi pedoman hidup sehari-hari bagi remaja di sekolah tersebut. Penerapan norma pendidikan di Sekolah Perjumpaan telah melahirkan sikap saling berbagi dan menghormati yang mencerminkan perilaku bepegang teguh pada nilai-nilai, menempatkan diri secara tepat, dan tanggung jawab. Sekolah Perjumpaan kini eksis sebagai wadah pembentukan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan yang mesti dipelajari dan dipraktikkan, seperti kesabaran, kejujuran, kesadaran bersama, komitmen, *istiqamah*, dan lainnya. Dalam hal ini, Sekolah Perjumpaan dibangun di atas dasar-dasar dan nilai-nilai kuat dalam menuntun remaja menjalin interaksi sesama. Remaja di sekolah ini memandang yang mereka terima sebagai model pembentukan karakter karena, melalui perjumpaan, bahasa dan emosi yang sehat akan tumbuh.

Kata Kunci: Sekolah Perjumpaan, Karakter, Sosial, Kenakalan Remaja,

ABSTRACT

Abdul Munib (20200011019): *Encounter School as a Model for Youth Character Building in Midang Village, West Lombok, West Nusa Tenggara. Thesis, Interdisciplinary Islamic Studies Program, Islamic Education Psychology Concentration, Postgraduate Program at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.*

Juvenile delinquency in the community is a crucial issue that sometimes has an impact on the emergence of bad relationships in a family to society. Factors that cause juvenile delinquency include differences of opinion, arguments, lack of parental attention, jealousy, and communication styles. While the forms of delinquency include the consumption of alcohol and drugs, making noise, or children not greeting their parents.

The research in this thesis aims to explore how the Encounter School process is in character building, and the obstacles faced by Encounter Schools. This leveraging process uses qualitative methods with case studies to describe how the impact of the Encounter School in the formation of adolescent character is. The duration of data collection was carried out intensively for seven months, starting from January to February 2022. The main data collection technique used was in-depth interviews with mentors, religious leaders, government representatives, to members of the Midang Village community. While the observation technique is used to observe the activities at the Encounter School. In addition, data collection through documentation was also carried out to collect data related to research.

The results of the study indicate that the Encounter School has maintained harmony, was built on the foundation of social norms, as a basis for ethics in socializing, and to be a guideline for everyday life for teenagers at the school. The application of educational norms in the Encounter School has given birth to an attitude of sharing and respect that reflects the behavior of holding fast to values, placing oneself appropriately, and being responsible. The Encounter School now exists as a forum for character building and human values that must be learned and practiced, such as patience, honesty, mutual awareness, commitment, istiqamah, and others. In this case, the Encounter School is built on strong foundations and values in guiding teenagers to interact with each other. Teenagers in this school view what they receive as a model for character building because, through encounters, healthy language and emotions will grow.

Keywords: *Encounter School, Character, Social, Juvenile Delinquency.*

MOTTO

“Jadilah orang alim (berilmu) atau orang yang menuntut ilmu, atau orang yang mendengarkan atau jadilah orang yang mentaati, dan janganlah menjadi yang ke-

lima. Maka kamu akan celaka”

(HR. Baihaqi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbi al-'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas iringan ridhanya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan tesis ini dengan judul: *Lelakaq Sasak: Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Laku Kehidupan Masyarakat Sasak*.

Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita baginda nabi agung Muhammad SAW, dan mudah-mudahan kita semua adalah bagian dari umat beliau yang akan memperoleh syafaatnya di hari akhir kelak, Amin.

Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pada Bidang Studi Magister Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* dengan Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa ada banyak pihak yang membantu dalam mengerjakan Tesis ini, tanpa mereka penulis mungkin tidak dapat menyelesaikan Tesis ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

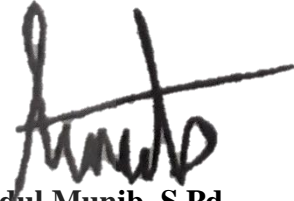
1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dan Dr. Nina Mariani Noor, M.A. selaku Ketua Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh civitas akademika. Terima kasih atas suasana akademik yang

kondusif selama proses studi dan penulisan tesis ini. Penulis sangat bersyukur banyak mendapatkan suasana pengalaman yang sedemikian rupa menyenangkan.

2. Zulkipli Lessy, S. Ag., S. Pd., M. Ag., M.S.W selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk membimbing, mengarahkan, memberikan banyak masukan, kritikan dengan baik dan teliti, dan kesabarannya dan sekali lagi penulis mengucapkan banyak terima kasih.
3. Kepada kedua orang tua tercinta H. Syarapudin dan Hj. Nurminah beserta kakak Taziah, Zakiah, dan Tarbiah. Terimakasih yang tak terhingga dan tak bisa tergambarkan dengan kata-kata romantic apapun. Terima kasih juga atas motivasi dan dorongan yang telah diberikan selama ini. Tanpa mereka saya bukanlah siapa-siapa.
4. Teman-teman kelas konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam tutama novan leany, bahrony yang telah bersedia menjadi mitra dalam diskusi, baik itu dalam perkuliahan maupun diluar jam perkuliahan.
5. Teman-teman dari satu daerah Lombok (Batur Sasak) yang banyak membantu penulis dalam berbagai diskusi dan saran-saran yang penulis terima kasih. Saya ucapkan terima kasih kepada Sepma Pulthinka Nur Hanip, Muhammad Turmuzi, Muhibbin, Fahrudin, Muhammad Yuslih, Bahroni Zainuri, Lalu Rido, Mazani Rosidi, Erhas, dan Laesa Diniaty.
6. Semua guru-guru, dosen-dosen yang sudah mentransformasikan keilmuannya kepada penulis, sehingga penulis bisa tertuntun baik secara keilmuan maupun akhlak.

Penulis menyadari jika penelitian dan penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dalam segala hal, sebab itu penulis berharap dilain kesempatan penelitian ini bisa disempurnakan, sehingga lebih bermanfaat seluruh umat manusia, dan secara khusus masyarakat Sasak.

Yogyakarta, 18 Agustus 2022



Abdul Munib, S.Pd.
NIM: 20200011019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-20
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Peneliti	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teoritik	10
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II <i>TRAJECTORY</i>: MASYARAKAT MIDANG DAN LAHIRNYA SEKOLAH PERJUMPAAN	21-40
A. Pendahuluan	20
B. Sejarah dan Konsep Sekolah Perjumpaan	22
1. Sejarah Berdirinya Sekolah Perjumpaan	22
2. Konsep Sekolah Perjumpaan	31
C. Sejarah Desa Midang	35
D. Kondisi Sosiologis Masyarakat Desa Midang	37
BAB III KOMUNITAS REMAJA DIDESA MIDN DAN PERAN SEKOLAH PERJUMPAAN.....	43-76
A. Remaja dan Kenakalan Remaja	43
1. Definisi Remaja	43
2. Kenakalan Remaja	45
3. Ciri-Ciri Remaja	58

B. Sekolah Perjumpaan: Agenda Komunitas tanpa Kelas Sosial ...	61
1. Sarana dan Prasarana Pembelajaran	63
2. Dampak untuk Remaja	65
C. Sekolah Perjumpaan: <i>Treatment</i> Karakter melalui Spiritualitas..	70
D. Psikoterapi Islam dalam Membentuk Karakter	73

BAB IV MODEL PENDIDIKAN KARAKTER SEKOLAH PRJUMPAN77-99

A. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Perjumpaan	84
B. Evaluasi dan Implementasi Pendidikan Karakter	88
C. Refleksi	92
D. Kendala dalam Implementasi Program Pendidikan Karakter	99

BAB V PENUTUP..... 101-102

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN PENELITIAN	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Dokumentasi Diskusi Terkait Pelaksanaan Sekolah Perjumpaan, 63.

Gambar 2.2 Diskusi Pengawasan dan Pengembangan Sekolah Perjumpaan, 64-65.

Gambar 2.3 Kunjungan Dinas Provinsi Nusa Tenggara Barat di Sekolah Perjumpaan, 99.



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tenaga Pengajar/Tutor Sekolah Perjumpaan, 29.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Catatan Observasi, 112.

Lampiran 2. *Interview Guide*, 113.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan bangsa Indonesia dalam membangun kehidupannya menjadi lebih baik apabila menaruh perhatian terhadap perbaikan lembaga-lembaga pendidikan yang merupakan wadah utama untuk mengembangkan dan menggembelng potensi peserta didik, karena makna dan hakikat pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan dan kepribadian siswa denan tujuan untuk menciptakan insan yang beriman, beramal shaleh, dan bertakwa kepada Allah SWT. Selain itu, pendidikan sebagai sarana untuk transformasi diri agar menjadi individu yang memiliki akhlak mulia, terampil, cerdas, bekerja keras atau peduli kepada sesama.¹Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi dan kondisi yang bertujuan untuk memberdayakan dirinya. Aspek-aspek yang biasanya sangat dipertimbangkan dalam pendidikan antara lain: penyadaran, pencerahan, pemberdayaan dan untuk perubahan prilaku menjadi lebih baik.²

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 2.

² Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 27.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Tujuan pendidikan di atas sejalan dengan pandangan pendidikan yang dikemukakan oleh bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara yang menyebutkan bahwa pendidikan secara umum adalah upaya untuk memperhalus budi pekerti, mengembangkan pikiran dan intelektual, serta menumbuhkan jasmani anak-anak selaras dengan perkembangan dunia dan kemajuan masyarakat.⁴

Sementara menurut Abdurrahman Saleh Abdullah sebagaimana dikutip oleh Rahmat Hidayat dan Abdillah menjelaskan pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru ke arah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan yang paling tinggi.⁵

Pendidikan adalah hal mutlak yang wajib dimiliki oleh semua individu, di dalam setiap ajaran agama menganjurkan agar setiap individu wajib berusaha untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal, non formal dan informal. Pendidikan dalam lingkungan keluarga (In formal) memiliki peranan yang sangat penting. Ini karena setiap individu mendapatkan pendidikan yang pertama berasal dari lingkungan keluarga. Di dalam keluarga individu dididik

³ <https://www.kai.or.id/berita/18532/tujuan-pendidikan-nasional-menurut-undang-undang-no-20-tahun-2003.html>. Diakses pada tanggal 13 September 2022 pukul 23:47.

⁴ Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe'i, dan Elan Sumarna, “Levansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam”, *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 5 no. 1 (2018): 15. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>.

⁵ Rahmat Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikannya*, (Medan: LPPPI, 2019), 24.

untuk menjadi seorang anak yang baik, yang tahu sopan santun dan etika serta mempunyai moral sifat yang terpuji.

Selain dari keluarga pendidikan dapat diperoleh pula dari lingkungan formal, dalam hal ini sekolah atau lembaga formal lainnya yang berkompeten dalam bidang pendidikan. Pendidikan non formal merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup. Pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah. Dalam pergaulannya di masyarakat, individu harus mempunyai etika dan sopan santun.⁶

Di samping pemberdayaan pendidikan formal, pemberdayaan pendidikan nonformal terasa pentingnya mengingat tidak semua orang memperoleh kesempatan pendidikan melalui jalur pendidikan formal. Selain dari itu, karena sifatnya yang formal, tidak mungkin seseorang mengikuti kegiatan pendidikan formal sepanjang hayatnya. Sementara itu, pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan nonformal memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya dalam peningkatan kualitas sumberdaya

⁶ Sulfasyah dan Jamaluddin Arifin, "Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja Arabiatul Adawiyah", *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* IV No. 2 (2016): 2. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.506>

manusia. Sehubungan dengan gencarnya pember daya anpendidikan nonformal yang berperan sama pentingnya dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia.⁷

Kaitannya dengan itu, komunitas Sekolah Perjumpaan merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang ada di Desa Midang yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter sosial remaja. Ide ini muncul dilatar belakang oleh kurangnya penanaman karakter sosial remaja yang dilakukan oleh sekolah formal yang ada di Desa Midang sehingga kehadiran komunitas Sekolah Perjumpaan ini sebagai bagian dari salah stau alternatif. Sebagai institusi yang dibentuk dengan penuh kesadaran dan kerjasama, Sekolah Perjumpaan dianggap sebagai katalis dalam merealisasikan niat baik, dan juga menerapkan *positive language* untuk menciptakan hubungan yang penuh dengan sikap toleran, keterbukaan dan penerimaan.⁸

Sebab jika kita perhatikan, kini kenakalan remaja tidak hanya terjadi di kota-kota besar tetapi juga di pedesaan. Kenakalan remaja bukanlah hal baru, melainkan masalah ini sudah ada sejak berabad-abad yang lampau. Kenakalan remaja pada setiap generasi berbeda karena pengaruh lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat pada masa itu. Saat ini kenakalan remaja mulai dari kasus bolos sekolah, tawuran antar pelajar, merokok dan penggunaan obat terlarang, pencurian, pelecehan seksual hingga kasus pembunuhan. Maka, sebagai lembaga pendidikan formal,

⁷ Syafruddin Wahid, “Komunikasi Pada Lembaga Pendidikan Nonformal”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 20, no. 1 (2014): 108. <http://dx.doi.org/10.17977/jip.v20i1.4385>

⁸ Observasi di Desa Midang, 4 Oktober 2021.

sekolah dianggap yang paling bertanggung jawab terhadap hasil pendidikan termasuk di dalamnya karakter seorang anak (siswa).⁹

Oleh karena itu, persoalan pendidikan karakter terutama karakter sosial menjadi isu penting dalam kehidupan di masyarakat luas karena untuk membangun masyarakat yang maju dibutuhkan generasi yang berkarakter. Mempraktikkan pendidikan karakter adalah sebuah cara berperilaku yang khas, dan di sini setiap individu diizinkan untuk memilih cara beraktivitas, bertindak, dan hidup secara unik dan *personal* namun juga dapat berkerja sama dengan baik terhadap sesama.¹⁰

Pendidikan karakter ini merupakan upaya untuk mengembangkan sikap etika, moral dan tanggung jawab yang dibutuhkan remaja dalam menjalani kehidupan sosialnya tanpa merugikan lingkungannya dengan tindakan-tindakan yang menyimpang dari nilai dan norma masyarakat.¹¹ Hal ini hendaknya menjadi pusat perhatian pendidikan bangsa untuk terus dikembangkan, dan praktik semacam ini tidak saja dikembangkan pada sekolah/madrasah formal, tetapi juga oleh sekolah non-formal, seperti Komunitas Sekolah Perjumpaan, yang merupakan model sekolah sanggar di Desa Midang, Lombok Barat, NTB.

Sekolah perjumpaan ini sangat berbeda apabila dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain. Komunitas Sekolah Perjumpaan ini bukan sekedar menekankan pada

⁹ I Gede Agung Jaya Suryawan, "Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter", *Jurnal Penjaminan Mutu* 2, no. 01 (2016):64-65. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i01.1358>

¹⁰ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 20.

¹¹ Alima Fikri Shidiq & Santoso Tri Raharjo, "Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja", *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2018): 177-178. <http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/18369/8728>

kecerdasan otak namun lebih pada keindahan akhlak. Sekolah Perjumpaan mempunyai tujuan pendidikan yang memfokuskan pada aspek perilaku sekaligus penerapannya terhadap aktivitas belajar serta tidak sebatas konsep yang dihafalkan saja seperti bersikap jujur, pemurah, adil, berbuat baik, pemaaf, atau mendahulukan kepentingan umum daripada pribadi yang mereka langsung peraktikkan ketika berjumpa dengan orang lain. Sifat-sifat ini tidak didasarkan pada pengetahuan yang mendalam melainkan kemampuan praksis dalam menerapkan konsep terkait perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidik membutuhkan pendidikan yang basinya komunitas. Selain itu, Komunitas Sekolah Perjumpaan mendidik para anggotanya untuk berwirausaha melalui kegiatan-kegiatan seperti beternak ayam, memelihara ikan dan kegiatan usaha lainnya.

Berdasarkan deskripsi masalah di atas, secara konteks pendidikan karakter bukan berada di lembaga formal. Namun, terlebih sesuai dengan perkembangan sekolah non-formal, Komunitas Sekolah Perjumpaan mengambil peran ini karena pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk karakter seseorang. Pendidikan karakter yang diselenggarakan dalam konteks mikro dilaksanakan oleh sekolah sebagai aktor utama pemberdayaan manusia (*human empowerment*) agar kemampuannya dioptimalkan melalui inisitif, perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan program secara berkesinambungan.¹²

¹² Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), 7.

Pendidikan karakter memiliki peranan penting di era yang sekarang ini di mana moralitas telah sangat merosot, khususnya pada para remaja. Harapannya pendidikan karakter dapat membuat bangsa Indonesia kembali menjadi bangsa yang tangguh dan bermartabat serta berkarakter baik dan kuat sehingga dapat bersaing di tengah-tengah ketatnya persaingan dunia. Pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara sungguh-sungguh di sekolah, keluarga, maupun masyarakat, dan dilaksanakan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidik yang menanamkan pendidikan karakter perlu juga mengetahui secara teoritis tentang konsep pendidikan karakter agar memahaminya lebih mendalam. Asumsi-asumsi tersebut menggelitik perhatian peneliti untuk menelaah lebih jauh lagi tentang bagaimana aktivitas Sekolah Perjumpaan dalam meningkatkan pendidikan karakter, dan tentu hal-hal ini menjadi pisau analisa untuk menemukan jawaban-jawaban dari kegelisahan akademis peneliti pada sub-sub pembahasan berikutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan Komunitas Sekolah Perjumpaan dalam membentuk karakter sosial remaja di Desa Midang, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat ?
2. Kendala-kendala apa yang dihadapi oleh Kumunitas Sekolah Perjumpaan dalam membentuk karakter sosial remaja di sekolah tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan bagaimana kegiatan Komunitas Sekolah Perjumpaan membentuk karakter sosial remaja di Desa Midang, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.
2. Untuk mengeksplorasi kendala-kendala yang dihadapi oleh Komunitas Sekolah Perjumpaan dalam membentuk karakter anak-anak dan remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam ilmu pengetahuan secara umum, juga bidang keilmuan pembentukan karakter sosial remaja melalui lembaga pendidikan non formal yaitu komunitas Sekolah Perjumpaan.
2. Manfaat Praktis: Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para mentor Komunitas Sekolah Perjumpaan agar terus dapat membina remaja yang memiliki kehidupan kurang baik di dusun Midang, Kec. Taman Sari, Kab. Lombok Barat.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memperlihatkan letak perbedaan antara penelitian ini dan penelitian-penelitian senafas dan terdahulu, atau dengan kata lain untuk menemukan kebaharuan (*novelty*) dan orisinalitas temuan oleh peneliti seperti telah dilakukan. Berdasarkan penelusuran, beberapa penelitian terkait penulis paparkan dengan lingkup kajian Sekolah Perjumpaan adalah:

Penelitian Wahab dan Ahmad Muntakhib mendeskripsikan model penguatan pendidikan karakter pada sekolah perjumpaan di Nusa Tenggara Barat. Wahab dan Muntakhib fokus pada ‘bagaimana’ penguatan pendidikan karakter melalui Sekolah Perjumpaan dan mendiskusikan pembahasannya secara lebih umum terkait topik pendidikan.¹³ Selain itu juga terdapat penelitian oleh Abdul Qudus yang membahas tentang bagaimana Sekolah Perjumpaan mengembangkan karakter dalam masyarakat majemuk.¹⁴ Artikel yang ditulis oleh Wahab dan Ahmad Muntakhib dan Abdul Qudus mengkaji Sekolah Perjumpaan secara umum.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ishaq Harianto tentang dakwah perjumpaan berbasis pendidikan dan pembelajaran moral menurut pandangan *recognition learning*. Penelitian Harianto fokus pada bagaimana perjumpaan mempersatukan hati dan menghubungkan dakwah sebagai wadah perjumpaan hati.¹⁵ Begitu juga dengan penelitian Ratnasari Diah Utami dalam artikelnya bertopik seputar pengembangan karakter peserta didik di SD Muhammadiyah yang dilakukan dengan mengidentifikasi penerapan pendidikan karakter terhadap peserta didik yang

¹³Wahab dan Ahmad Muntakhib, “Model Penguatan Pendidikan Karakter pada Sekolah Perjumpaan di Nusa Tenggara Barat”, *Jurnal Smart* 7, no. 1 (2021): 15-26. <https://doi.org/10.18784/smart.v7i01.1108>

¹⁴Abdul Qudus, “Perjumpaan School: A New Model of Character Learning in Plural Society”, *Attarbiyah: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam* 5, no. 2 (2020): 153-168. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v5i2.153-168>

¹⁵Ishaq Harianto, “Dakwah Perjumpaan Berbasis Pembelajaran Moral Dalam Perspektif *Recognitif Learning*”, *Tasamuh* 15, no. 1 (2017).

meninjau bagaimana peran guru dalam menerapkan model pembelajaran untuk mengembangkan karakter peserta didik.¹⁶

Artikel yang ditulis oleh Agus Dedi Putrawan dan Abdul Gafur yang berjudul “Moderasi Beragama Berbasis Komunitas” telah mengungkap bahwa Sekolah Perjumpaan merupakan salah satu komunitas tanpa kelas untuk membangun sikap moderasi beragama dengan menekankan pada sikap keberterimaan diri untuk mencapai kedamaian.¹⁷

Kajian-kajian tentang Sekolah Perjumpaan di Lombok Barat khususnya atau lain tempat umumnya telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Adapun persamaannya terletak pada sekolah perjumpaan yang ada di pulau Lombok. Sementara perbedaannya terletak orientasi dan tujuan pendidikan di mana Sekolah Perjumpaan berperan sebagai pembentuk karakter kuat remaja di Desa Midang. Karena itu, penekanan ini menjadi titik pembeda antara kajian penulis dan kajian-kajian terdahulu. Selain itu, kajian penulis menggunakan perspektif teori psikologi positif untuk menegaskan keunikannya dibandingkan dengan kajian-kajian terdahulu.

F. Kerangka Teoritik

Dalam *framework* psikologi positif, hubungan positif adalah jalinan seorang untuk terhubung dengan masyarakat, keluarga, pekerjaan, status perkawinan,

¹⁶Ratnasari Diah Utami, “Membangun Karakter Siswa Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Impelementasi Pendidikan Karakter”, *Profesi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2015): 32- 40.

¹⁷Agus Dedi Putrawan dan Abdul Gafur, “Moderasi Beragama Berbasis Komunitas”, *SOPHIS: Jurnal Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir* 3, no. 2 (2021): 1-18. <https://doi.org/10.20414/sophist.v3i2.44>

pertemanan, hubungan kekerabatan, serta relasi sosial. Karena itu, hubungan positif dikatakan sebagai aktivitas, bertujuan untuk memperketat hubungan antar-manusia.¹⁸

Apabila kita mengacu pada pandangan Martin Seligman dikutip oleh Neil Thin, psikologi positif dikategorikan sebagai sebuah nilai yang berkaitan dengan: (1) minat sosial yang di dalamnya terdapat cinta, kasih, dan kecerdasan sosial; (2) keadilan yang melingkupi kewarganegaraan, kepemimpinan, dan mematuhi norma sosial; (3) keberanian dalam mendeklarasikan kejujuran; (4) kesederhanaan, di mana kita harus memaafkan sesama, dan memiliki kerendahan hati kepada sesama.¹⁹ Karena itu, nilai-nilai positif ini harus dijalankan sehingga hubungan positif tetap terjalin antarsesama.

Thomas Lickona memandang bahwa pendidikan karakter merupakan media bantu bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman, rasa kepedulian dan bersikap sesuai dengan aturan-aturan moralitas.²⁰ Thomas Lickona bermaksud menjelaskan sebuah metode berpikir yang tepat dalam memahami pendidikan karakter yang berkaitan dengan praktiknya dalam kehidupan. Batasan dari sebuah karakter yang dinilai baik berdasarkan pemahaman dan keinginan yang positif, perilaku hingga cara pandang yang baik, kebiasaan mengelola hati dan tindakan. Hal ini diperlukan agar mengarahkan kehidupan menjadi lebih baik.

¹⁸ Reed W. Larson dan Nicki Pearce Dawes, "Cultivating Adolescents' Motivation," in Stephen Joseph (ed.), *Positive Psychology in Practice: Promoting Humans Flourishing in Work, Health, Education, and Everyday life*, (Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, 2015), 320.

¹⁹ Neil Thin, "Positive Social Planning", in Stephen Joseph (ed.), *Positive Psychology in Practice: Promoting Humans Flourishing in Work, Health, Education, and Everyday life*, (Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, 2015), 754.

²⁰ Ngatiman dan Rustam Ibrahim, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmiah Study Islam* 18, no. 2 (2018): 213-228. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949>

Hasil pembentukan kepribadian seseorang berdasarkan pendidikan karakter dapat diukur dari perbuatan yang nyata, yaitu perilaku positif, bersikap hormat kepada orang lain, bekerja keras, bertanggung jawab, jujur, percaya diri atau membantu orang lain yang membutuhkan. Dalam dunia pendidikan, ukuran-ukuran nilai di atas merupakan perilaku yang baik dalam memastikan anak-anak didik memiliki perilaku yang bermoral dalam setiap aspek kehidupan. Berkaitan dengan itu, Thomas Lickona, dalam Ahmad Sultoni, mengemukakan tiga hal terkait moral:

1. *Moral knowing*, yang terdiri dari tujuh unsur: (a) kesadaran moral, (b) pengetahuan tentang nilai-nilai moral, (c) penentuan sudut pandang, (d) logika moral, (e) kebenaran mengambil, (f) menentukan sikap, dan (g) pengenalan diri.
2. *Moral loving* atau *feeling*, sebagai teori kedua, mengayomi dunia pendidikan untuk membangkitkan spirit dan emosi positif yang ada dalam diri untuk menjadi insan yang berkarakter, termasuk menjadi manusia yang (a) percaya diri, (b) memiliki kepekaan atas penderitaan orang lain, (c) mencintai kebenaran, (d) selalu berusaha mengendalikan diri, dan (e) memiliki kerendahan hati.
3. *Moral acting* adalah *outcome*, tercipta dari dua pilar di atas sehingga seorang anak didik mampu menunjukkan kompetensi, dan bermanfaat bagi orang lain.²¹ Senada dengan ini, Suyanto memandang bahwa pendidikan karakter

²¹Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1 (2014): 1-26. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.68>

sebagai pendidikan budi pekerti, di dalamnya melibatkan aspek kognitif (pengetahuan), afeksi (perasaan, emosi), dan psikomotor (tindakan, praktik).²²

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif yang menitik-beratkan pada sebuah fenomena sosial, termasuk di sini adalah menafsirkan pengalaman, membentuk pola pikir, memperhalus kepekaan, perasaan, dan persepsi dari partisipan yang semuanya diperoleh melalui metode wawancara.²³

Dalam penelitian tesis ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dan merupakan jenis penelitian kualitatif yang fokus pada proses pengambilan data secara langsung. Dalam kaitan ini, peneliti berada di tengah lapangan penelitian untuk menggali data.²⁴ Kehadiran peneliti di sana sebagai partisipan pasif, yaitu suatu peran di mana peneliti terlibat secara pasif dalam proses pengumpulan, ditandai dengan banyaknya pantauan dan pengamatan serta keaktifan mendengar yang peneliti lakukan tanpa harus intervensi (*intervening*) maupun pengaruhi (*imposing, influencing*) jalannya penelitian tersebut.²⁵ Sebab

²²Ahmad Sultoni, "Pendidikan Karakter dan Kemajuan Negara: Study Perbandingan Lintas Negara", *Jurnal of Islamic Education Studies*, no. 1 (2016): 167-188. <https://doi.org/10.15642/joies.2016.1.1.167-188>

²³Patricia Leavy, *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community Based Participatory Research Approaches*, (New York, NY: Guilford Press, 2017), 19.

²⁴Paul D. Leedy, Jeanne Ellis Ormrod, dan Laura Ruth Johnson, *Practical Research: Planning and Design*, (New York, NY: Pearson, 2019), 91-10.

²⁵Corrine Glesne, *Becoming Qualitative Researchers: An Introduction*, (Boston, MA: Pearson, 2006), 14-15.

itu, data yang peneliti peroleh adalah data alamiah tanpa ada campur tangan peneliti dalam hal proses. Situasi seperti mirip dengan pendapat Norman Denzin dan Yvonne Lincoln bahwa partisipasi pasif adalah cara di mana peneliti secara langsung menghadiri proses penelitian yang dilakukan di mana posisi dari peneliti sebatas mengamati tanpa terlibat pada prosesnya.²⁶

Proses penelitian lapangan yang dilakukan peneliti ialah dengan mendatangi langsung lokasi penelitian yakni di Desa Midang, Kabupaten Lombok Barat, dan melakukan wawancara terhadap para mentor. Sifat dari penelitian ini ialah deduktif.²⁷ Di mana peneliti membuat deskripsi terkait kondisi objek kajian secara alami dan posisi peneliti sendiri ialah sebagai instrument kunci.²⁸ Artinya peneliti merupakan pelaku dari proses deskripsi tersebut dan menjelaskan segala hal yang diperoleh di lapangan sesuai dengan data yang diperoleh, namun bahasanya tidak keluar dari ranah penelitian.²⁹

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Hal ini dilakukan agar data yang dikumpulkan tidak keluar dari pembahasan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, sebagai berikut:

²⁶ Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research* (Thousand Oaks, CA: Sage, 1994), 418.

²⁷ Ranjit Kumar, *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners*, (London: Sage, 2005).

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 1.

²⁹ Bonnie Stone Sunstein and Elizabeth Chiseri-Strater, *Fieldworking: Reading and Writing Research*, (Boston, MA: Bedford/St. Martin's, 2012).

a. Observasi

peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dengan mendatangi pemukiman warga baik ketika pagi hari sampai pada malam hari untuk mengetahui kegiatan warga, terutama pada kegiatan Komunitas Sekolah Perjumpaan yang dilaksanakan dengan mencatat hasil observasi menggunakan buku catatan lapangan tentang aspek yang diamati berupa perilaku atau kebiasaan dan rutinitas masyarakat di Desa Midang, kegiatan sosial, kegiatan keagamaan dan interaksi antar warga di lingkungan masyarakat. Dengan mengetahui kegiatan masyarakat setempat, peneliti dapat berbaur dan dapat memahami pola tingkah laku dan sosial masyarakat.

b. Wawancara

peneliti melakukan wawancara dengan para tokoh agama, remaja, dan para mentor Komunitas Sekolah Perjumpaan dan masyarakat setempat dengan cara merekam informasi yang diberikan menggunakan rekaman HP dan setelah itu peneliti mendeskripsikan hasil wawancara ke dalam aplikasi Microsoft Word. Total keseluruhan informan sebanyak orang yang dilakukan secara konsisten selama 7 bulan hingga data yang didapati lengkap. Untuk memastikan data wawancara lebih rinci mengenai Komunitas Sekolah Perjumpaan, hal yang terlebih dahulu di wawancarai adalah remaja mentor, tokoh agama dan masyarakat setempat sebagai pelaku utama sekaligus mengamati secara langsung cara berperilaku masyarakat. Teknik pengumpulan data melalui Wawancara yang digunakan

adalah semi terstruktur dengan tujuan agar mendapatkan hasil wawancara yang mendalam dan berdasarkan pengetahuan, peran, dan posisinya sesuai dengan penelitian yang dilakukan.³⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan agar semua informasi terkait manajemen pengelolaan dapat ditarik dan dijadikan sebagai sumber data. Sebab manajemen pengelolaan sangat mungkin memerlukan dokumentasi dari berbagai data-data yang sudah ada di lembaga yang akan diteliti. Analisis dokumen ini diterapkan dalam menggali data-data yang berkaitan dengan segala hal tentang dokumen kebijakan, pedoman, buku petunjuk teknis, laporan kerja, sertifikat dan dokumen lain yang berkaitan.³¹

Dengan analisis dokumen, maka dapat diketahui adanya data yang menjelaskan fakta dari permasalahan dalam penelitian. Dalam sebuah penelitian yang sifatnya kualitatif maka mengumpulkan data melalui dokumentasi sangat penting sebab segala sumber datanya berasal dari dokumen atau arsip-arsip yang telah dibuat sebelumnya untuk memperoleh tambahan terkait tema yang diambil. Dokumentasi yang diambil dapat berupa catatan, tulisan, rekaman,

³⁰ Jennifer Brown, Interviews, Focus Groups, and Dhelpi Techniques, dalam Paula Brough (Ed.), *Advanced Research Methods for Applied Psychology: Design, Analysis, and Reporting*, (New York: Routledge, 2019), 97.

³¹M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 86.

video, gambar dan lainnya untuk menyimpan informasi yang diperoleh di lapangan sehingga dapat digunakan di luar lokasi penelitian.³²

3. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses penyusunan dan pemecahan dan diakhiri dengan sebuah rangkuman kesimpulan, melalui pemolaan dan penemuan informasi penting yang kemudian menjadi sebuah temuan. Analisis data ialah upaya untuk menentukan data sesuai tema penelitian seperti melakukan pencarian dan penyusunan secara sistematis dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kesimpulan awal terkait penelitian. Di dalam sebuah penelitian, data yang masih belum diolah memiliki fungsi tersendiri sehingga penting untuk dikaji kembali dan dianalisis sebagai jawaban dari masalah.³³

Analisis data pada kajian kualitatif memfokuskan penelitian pada proses mengumpulkan data di lapangan. Dalam menganalisis data tersebut melibatkan kegiatan mengerjakan, mengorganisasikan, memecahkan dan mencari pola, mengungkapkan serta menentukan data yang sesuai.³⁴ Adapun beberapa langkah di dalam menganalisa data berdasarkan aturan Miles dan Huberman antara lain.³⁵

³²Christine R. Marlow, *Research Methods for Generalist Social Work*, (Stanford, CT: Thomson Learning, 2000), 221-222.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 244.

³⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 151.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

- a. **Reduksi data** ialah membuat rangkuman atau mencari hal pokok dari informasi dan data yang telah dikumpulkan dari dokumentasi, observasi dan wawancara yang telah dilakukan.³⁶ Sehingga data yang didapatkan telah terseleksi dengan baik dan memperoleh deskripsi yang jelas terkait tema penelitian serta mempermudah dalam menentukan penggunaan data. Dalam proses reduksi data, peneliti diharuskan untuk dapat berpikir secara jeli dan dibutuhkan kecerdasan serta keluasan pengetahuan. Dalam hal ini, peneliti telah mereduksi data terkait dengan bagaimana Kegiatan Komunitas Sekolah Perjumpaan dalam membentuk karakter, baik secara fisik maupun mental, yang dialami oleh para remaja.
- b. **Penyajian data** atau *data display* yaitu data yang telah direduksi selanjutnya dilakukan penyajian data. Dalam penyajian data ini penulis membuat data-data penelitian dalam bentuk teks yang sifatnya menjelaskan. Selain itu penulis juga membuatnya dalam bentuk tabel, bagan dan pemaparan yang sederhana. Setelah itu penulis menganalisis secara mendalam hubungan menggunakan teks bersifat narasi dari berbagai data tersebut dan menggunakannya sesuai kebutuhan.³⁷ Mengenai penyajian data, peneliti telah membuat kategori, berisikan informasi terkait proses kegiatan Komunitas Sekolah Perjumpaan dan

³⁶Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 199.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 249.

rehabilitasi para remaja yang terdampak kenakalan. kekerasan seksual dan stigma atau pandangan miring masyarakat terhadap korban dalam proses reintegrasi social

- c. **Verifikasi data**, dilakukan untuk memberikan jawaban atau kesimpulan sementara terhadap rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Melalui kesimpulan ini, penulis memaparkan terkait persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya serta menjelaskan kebaruan dari penelitian ini dibandingkan penelitian yang lain. Di mana kesimpulan ini apabila dalam proses penelitian selanjutnya diperkuat dengan bukti data yang kuat di lapangan maka kesimpulan tersebut dapat dianggap valid.³⁸ Selain itu, dalam penarikan kesimpulan, penulis berpikir induktif yakni berawal dari fakta-fakta tertentu yang kemudian dibuat generalisasinya sehingga sifatnya menjadi umum atau dapat dimaknai dengan proses logika yang berawal dari empiris menjadi sebuah teori.

Dalam pandangan Miles dan Huberman adalah sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh.³⁹ Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut mungkin hanya sesingkat pemikiran yang terlintas dalam pemikiran peneliti selama menganalisis data dan menuliskannya atau suatu tinjauan ulang fokus

³⁸Ibid, 252.

³⁹ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Thousand Oaks, CA: Sage, 1994).

pada catatan-catatan lapangan yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Karena itu, makna-makna muncul dari data dapat yang diuji dari kebenaran dan kecocokannya yang disebut valid.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan dan alur penelitian, penulis menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab Pertama berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab Kedua menguraikan seputar sejarah berdirinya Sekolah Perjumpaan, tujuan, visi, misi, dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Desa Midang.
3. Bab Ketiga berisi analisis terkait temuan di lapangan mengenai bagaimana proses pembentukan karakter pada anak dan remaja di Desa Midang.
4. Bab Keempat memaparkan eksistensi Sekolah Perjumpaan dalam membentuk karakter.
5. Bab Kelima meliputi kesimpulan berdasarkan hasil temuan lapangan. Selain itu, penulis memaparkan saran untuk perbaikan di masa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa pemaparan pada bab sebelumnya, ada dua *point* yang dapat dijadikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah sebelumnya sesuai dengan temuan di lapangan, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, remaja yang ada di Desa Midang mempertahankan nilai-nilai moralitas yang ditekankan oleh Sekolah Perjumpaan dalam rangka keharmonisan bersama dengan menaati norma-norma sosial yang berlaku yang terangkum dalam lembaga Sekolah Perjumpaan, sebab keharmonisan itu ada pada cinta dan kedekatan hati, ada pada manusia yang tidak menginjak manusia lain.

Pada dasarnya, Sekolah Perjumpaan merupakan usaha mempertemukan dan memperkuat relasi sosial antar-sesama, yaitu sebuah pendidikan mengenai akhlak baik, dan tentang pergaulan yang baik dalam masyarakat. Puncak dari penerapan Sekolah Perjumpaan ini menggambarkan jati diri seseorang yang berarti berpegang teguh pada norma-norma/etika, menempatkan diri secara tepat dan bertanggung jawab.

Sekolah Perjumpaan sebagai basis nilai-nilai kemanusiaan dijadikan sebagai suatu jalan untuk menempuh karakter yang baik sebagai upaya menjaga emosi dan persaudaraan yang baik dengan berkesadaran yang menjunjung tinggi nilai cinta kasih.

Kedua, integrasi sosial dibangun melalui tatanan nilai perjumpaan, bahasa, dan emosi karena dalam perjumpaan semua bisa dilatih. Hal-hal ini merupakan acuan dalam meminimalisir permasalahan yang terkait dengan kenakalan remaja. Namun, terdapat hambatan yang mendasari Sekolah Perjumpaan sehingga ia tidak berkembang pesat, di antaranya: bimbingan mentor yang belum optimal, kegiatan remaja yang belum varian dan meng-*address* semua masalah remaja, mentor bukan dari kalangan ustadz, belum menemukan spirit Sekolah Perjumpaan.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian tentang Sekolah Perjumpaan sebagai model pembentukan karakter pada remaja di Desa Midang, tesis ini diharapkan mampu membuka jendela pemikiran tentang kajian khususnya Sekolah Perjumpaan yang memang harus tetap digali lebih dalam. Kajian tentang Sekolah Perjumpaan juga memiliki aspek psikologis sehingga dapat dianalisis secara lebih luas dan dikembangkan agar kita mampu mendapatkan pemahaman, pengetahuan, dan teori baru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Afryanto, Suhendi. "Internalisasi Nilai Kebersamaan Melalui Pembelajaran Seni Gamelan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa." *Jurnal Seni dan Budaya Pangung* 23, no. 1 (2013): 30-41.
- Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8 no. 1 (2014): 1-26.
- Ali, Mohammad dan M Asrori. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Anh, To Thi. *Nilai Budaya Timur dan Barat*. Jakarta: Gramedia, 1984.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Aulia, Farah. "Aplikasi Psikologi Positif Dalam Konteks Sekolah." *Proseding Seminar Psikologi dan Kemanusiaan* (2015):120.
- Aziz, Rahmat, Esa Nur Wahyuni, dan Wildana Wargadinata. "Kontribusi Bersyukur dan Memaafkan Dalam Mengembangkan Kesehatan Mental di Tempat Kerja." *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental* 2, no.1 (2017): 33-43. <https://doi.org/10.20473/jpkm.V2I12017.33-43>
- Ajeng Ersanda, Privera. "Eksistensi Pemikiran Jhon Dewey Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 4 no. 2 (2022): 137. <https://doi.org/10.3140/sindang.v4i2.1421>
- Azmi, Nurul. "Potensi Emosi Remja dan pengembangannya." *Jurnal Pendidikan Sosial* 2 no.1 (2015): 37. <https://doi.org/10.31571/sosial.v2i1.50>
- Brown, Jennifer. Interviews, Focus Groups, and Dhelphi Techniques, dalam Paula Brough (Ed.), *Advanced Research Methods for Applied Psychology: Design, Analysis, and Reporting*, New York: Routledge, 2019.
- Bagir, Haidar. *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia*. Bandung: Mizan Publika, 2019.
- Barnawi dan M. Arifin. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prendra Media Grop, 2007.

- Cahyono, Heri. "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius." *Jurnal Ri'ayah* 1, no. 2 (2016): 231 <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/pendidikan-karakter%3A-strategi-pendidikan-nilai-dalam-membentuk-karakter-religius>
- Darmayanti, Stovika Eva dan Udik Budi Wibowo. "Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo." *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (2014): 223-234.
- Batubara, Jose RI. "Adolescent Development (Perkembangan Remaja)." *Jurnal Sari Pediatri* 12, no. 1 (2010): 23. file:///C:/Users/user/Downloads/540-1340-1-SM%20(7)
- Davis, Kingsley. *Human Society*, 13th ed. New York, NY: Macmillan, 2015.
- Denzim, Norman K. and Yvonne S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: Sage, 1995.
- Dewantara, Ki Hadjar. *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika, 2009.
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Fachri, Moh. "Urgensi Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan." *Jurnal Edureligia* 2, no. 1, (2018): 64-68. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i1.758>
- Faliyandra, Faisal. "Konsep Kecerdasan Sosial Goleman Dalam Perspektif Islam: Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam." *Jurnal Inteligencia* 7, no. 2 (2019): 1-24.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Freire, Paulo. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3ES, 1987.
- Fromm, Erich. *Psikoanalisis dan Agama*, Terj. Erfina Maulida. Yogyakarta: Basa-Basi, 2019.
- Fultner, Barbara. "Communicative Action and Formal Pragmatics." In Barbara Fultner (ed.), *Jurgen Habermas Key Concept*. New York, NY: Routledge, 2014.
- Glesne, Corrine. *Becoming Qualitative Researchers: An Introduction*. Boston, MA: Pearson, 2006.

- Hidayat, Rahmat & Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikanya*. Medan: LPPPI, 2019.
- Hantono, Dedi dan Diananta Pramitasari. "Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik." *National Academic Journal of Architecture* 5, no. 2 (2018): 85-93. <https://doi.org/10.24252/nature.v5i2a1>
- Hariato, Ishaq. "Dakwah Perjumpaan Berbasis Pembelajaran Moral dalam Perspektif Recogntif Learning." *Jurnal Tasamuh* 15, no. 1 (2017).
- Hawi, Akmal. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Keluarga terhadap Kenakalan Remaja*. Jakarta: Cipta, 1973.
- Idris, Muh "Pendidikan Karakter : Perspektif Islam Dan Thomas Lickona." *Ta'dibi :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* VII, no. 1 (2018).
- Khamalah, Nur. "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah." *Jurnal Kependidikan* 5 no. 2 (2017): 214. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>
- Jannah, Miftahul. "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam." *Jurnal Psikoislamedia* 1, no. 1 (2016): 245. [10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493](https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493)
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2 - Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Kumar, Ranjit. *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners*. London: Sage, 2005.
- Larson, Reed W. dan Nickki Pearce Dawes. "Cultivating Adolescents' Motivation." In Stephen Joseph (ed.), *Positive Psychology in Practice: Promoting Humans Flourishing in Work, Health, Education, and Everyday life*. Hoboken, NJ: John Wiley and Sons, 2015.
- Lickona, Thomas *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* New York: Bantam Books, 1991.
- Thomas Lickona, *Character Matters* New York: Simon & Schuster, 2004.

- Thomas Lickona, *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*, Jakarta: PT BumiAksara, 2012.
- Listiyani, Laily Rochmawati, "Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Refleksi Kelompok Pada Materi Reaksi Redoks." *Jurnal Pendidikan IPA Veteran* 2, no.1 (2018): 20.
- Leavy, Patricia. *Research Design: Qiantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Comunity Based Participatory Research Approaches*, New York: Guilford Press, 2017.
- Leedy, Paul D., Jeanne Ellis Ormrod, and Laura Ruth Johnson, *Practical Research: Planning and Design*, (New York, NY: Pearson, 2019), 91-10.
- Marwah, Siti Shafa, Syafe'i, M, dan Sumarna, Elan. "Levansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam." *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018): 15. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>.
- Manurung, Rosida Tiurma. "Kajian Maksim: Perilaku Tindak Tutur Dengan Pendekatan Psikologi Positif." *Jurnal Sositoteknologi* 19, no. 9, (2010): 812-824.
- Marlow, Christine R. *Research Methods for Generalist Social Work*. Stanford, CT: Thomson Learning, 2000.
- Maslow, Abraham. *Psikologi Tentang Pengalaman Religius*. Yogyakarta: Ircisod, 2021.
- Masyhuri, Akmal. "Konsep Syukur (*Gratefulness*): Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau." *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 1-22. <https://doi.org/10.36668/jal.v7i2.86>
- Marwoko C A, Gatot. "Psikologi Perkembangan Masa Remaja." *Jurnal Tarbiyah Syari'ah Islamiyah* 26 no.1 (2019): 64. <https://Doi.Org/10.29138/Tasyri.V26i1.69>
- Muadz, M. Husni. *Sekolah Perjumpaan*. Mataram: Sanabil, 2017.
- Mujib, Abdul. "Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Psikologi Islam." *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami* (2012): 4.

- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Kholis, Nur. "Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang Undang Sisiknas 2003." *Jurnal Kependidikan* 2 no.1 (2014): 7-85.
- Nuridin, Muhamad. "Meraih Meaningful Life: Perspektif Psikologi Positif dan Tasawuf Positif." *Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era (Ficosis)* 1, (2021): 398.
- Otaya, Lian G. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no.1 (2014): 75-94. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.1.571>
- Nik Nordin, Nik Nursyariah. "Tingkah Laku Delinkuen Pelajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya." *Jurnal Wacana Sarjana* 2 no. 1 (2018): 4. <https://spaj.ukm.my/jws/index.php/jws/article/view/62>
- Hara Permana, Farida Harahap, dan Budi Astuti, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX di MTs Al-Hikmah Brebes." *Jurnal Hisbah* 13, no. 1 (2016): 51-68.
- Putrawan, Agus Dedi dan Abdul Gafur. "Moderasi Beragama Berbasis Komunitas." *SOPHIS: Jurnal Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir* 3, no. 2 (2021): 1-18. <https://doi.org/10.20414/sophist.v3i2.44>
- Putri, Wilga Secsio Ratsja, Nunung Nurwati, dan Meilanny Santoso, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3 no. 1 (2016): 1-154. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Purnama, Rahmad. "Penyelesaian Stress Melalui Coping Spiritual." *Jurnal Al-Adyan: Jurnal Studi Listas Agama* 12, no. 1 (2017): 70-83. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v12i1.1445>
- Qudus, Abdul, "Perjumpaan School: A New Model of Character Learning in Plural Society." *Attarbiyah: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam* 5, no. 2 (2020): 153-168. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v5i2.153-168>.
- Qasanah, Uswatun. "Peran Keharmonisan Keluarga Dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Putri," *tesis*, Progam Studi Magister Sains Psikologi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012.

- Rumidi, Sukandar. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Rusdiana, Elis Ratnawulan. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Rusuli, Izzatur. “Refleksi Teori Belajar Behavioristik Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Pencerahan* 8, no ,1 (2014): 39.
- Rustan Ibrahim, Ngatiman. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmiah Study Islam* 18, no. 2. (2018): 216.
- Sulfasyah dan Arifin, Jamaluddin. “Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja Arabiatul Adawiyah.” *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi IV*, No. 2 (2016): 2. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.506>
- Suryawan, I Gede Agung Jaya. “Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 2, no. 01 (2016): 64-65. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i01.1358>
- Shidiq, Alima Fikri, & Raharjo, Santoso Tri. “Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai pencegahan Kenakalan Remaja.” *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 ,no. 2 (2018): 177-178. <http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/18369/8728>
- Soyomukti, Nurani. *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Santrock, John W. *Life-Span Develoment - Perkembangan Masa-Hidup*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sarmadi, Sunedi, *Psikologi Positif*. Bogor: Titah Surga, 2018.
- Sligman, Martin E.F. *Authentic Happiness: Using The New Positive Psychologi To Realize Your Potential For Lastingfulfillment*. New York:Free Press, 2002.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Savitri, Setiawati Intan, Bagus Takwin, Amarina Ariyanto, dan Naimah Noviyanti, “Refleksi Diri Melewati Peristiwa Retaknya Keluarga dalam Penulisan Naratif: Studi Analisis Isi.” *Jurnal Psikologi Sosial* 17, no. 2 (2019): 112-124. <https://doi.org/10.7454/jps.2019.15>

- Snijders, Adelbert. *Antropologi Filsafat Manusia Paradoks dan Seruan*. Yogyakarta: Kanisius 2004.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulistiyowati, Endah. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012.
- Sultoni, Ahmad. "Pendidikan Karakter dan Kemajuan Negara: Study Perbandingan Lintas Negara." *Journal of Islamic Education Studies* 1, no.1 (2016): 167-188. <https://doi.org/10.15642/joies.2016.1.1.167-188>
- Sumara, Dadan, Meilanny Santoso, dan Sahadi Humaedi. "Kenakalan Remaja dan Penanganannya." *Jurnal Penelitian & PPM* 4, no. 2 (2017): 129-389-389. 10.24198/jppm.v4i2.14393
- Sunstein, Bonnie Stone and Elizabeth Chiseri-Strater, *Fieldworking: Reading and Writing Research*. Boston, MA: Bedford/St. Martin's, 2012.
- Susani, Yoga Pamungkas. "Refleksi Dalam Pendidikan Klinik." *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia* 4, no. 1 (2009): 1-6.
- Sa'diyah Halimatus, Masykurotin Azizah, Evi Fatimatur Rusydiah, Atnawi. "Feedback Siswa Sebagai Refleksi Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah di Pamekasan." *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 8, no. 2 (2021): 183. <https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/1099>
- Sligman, Martin E.F. end Csikszentmihalyi, Mihaly. *Positive Psychology An Introduction*. American Psychologi, 2000. Doi:10.1037/0003-066X.56.1.89.
- Thin, Neil. "Positive Social Planning." In Stephen Joseph (ed.), *Positive Psychology in Practice: Promoting Humans Flourishing in Work, Health, Education, and Everyday Life*. Hiboken, NJ: John Wiley & Sons, 2015.
- Ulwiyah, Nur. "Landasan Psikologi dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2015): 76-99.
- Tri Utomo, Sigit, Luluk Ifadah. "Kenakalan Remaja Dan Psikososial." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* (2019): 187. <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v5i2.409>

- Utami, Ratnasari Diah. "Membangun Karakter Siswa Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Impelementasi Pendidikan Karakter." *Profesi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2015): 32-40.
- Utomo, Khoirul Budi. "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islami." *Modeling: Jurnal Program Study PGMI* 5, no. 2, (2018): 146
- Wahid, Syafruddin. "Komunikasi Pada Lembaga Pendidikan Nonformal." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 20, no. 1 (2014): 108.
<http://dx.doi.org/10.17977/jip.v20i1.4385>
- Widjojo, Dardjo, Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, n.d.
- Widodo, Antoni. "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Disekolah Menengah Pertama." *Jurnal ilmu pendidikan* 16, no. 1 (2020): 12.
- Wiguna, Alivermana. "Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah." *Journal of Basic Education* 1 no. 2 (2017): 47-61. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v1i2.684>
- Wahab dan Ahmad Muntakhib. "Model Penguatan Pendidikan Karakter pada Sekolah Perjumpaan di Nusa Tenggara Barat" *Jurnal Smart* 7, no. 1 (2021): 15-26. <https://doi.org/10.18784/smart.v7i01.1108>
- Weya, Bas. "Peran Orang Tua Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Kembu Distrik Kabupaten Tolikara." *Jurnal Holistik* VIII no. 16 (2015): 6. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/index>
- Yunus, Hadi Sabari. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana, 2014.
- Yudibrata. Psikolinguistik. Jakarta: Depdikbud PPGLTP, 1998.
- Yudhawati, Dian. "Implementasi Psikologi Positif Dalam Pengembangan Kepribadian Mahasiswa." *Jurnal Psycho Idea* 16, no. 2 (2018): 114.
- Zuhdiyah. *Psikologi Agama*. Depok Sleman Yogyakarta: Pustaka Felica, 2012.
- Zamroni. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktik. Yogyakarta: UNY Press, 2011.

Putro, Zarkasih. Khamim . “Memahami Ciri Dan Tugasperkembangan Masa Remaja.”*Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1 (20170): 26.
<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>

<https://www.kai.or.id/berita/18532/tujuan-pendidikan-nasional-menurut-undang-undang-no-20-tahun-2003.html> Diakses pada tanggal 13 September 2022 pukul 23:47.

